

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era percepatan teknologi tidak terbatas sekarang ini, sikap berinovasi serta beradaptasi yang cepat di setiap situasi akan menuntut setiap perusahaan agar dapat bertahan dengan perusahaan pesaing yang semakin kreatif dan kompetitif. Sebuah perusahaan harus mampu mengelola setiap kegiatan usahanya secara optimal supaya dapat mempertahankan eksistensi dalam era persaingan global, sehingga dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dan maksimal. Dengan melihat pangsa pasar Indonesia yang memiliki potensi besar, kemajuan dan keberhasilan sebuah perusahaan dalam sektor industri apapun dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Setiap perusahaan harus mempunyai tujuan yang jelas sehingga dapat mempertahankan perusahaan dalam jangka waktu yang lama serta dapat pencapaian tujuan yang optimal. Memperoleh laba yang maksimal merupakan tujuan perusahaan secara umum. Dalam aktivitas normal perusahaan, aset tetap yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun akan digunakan sebagai salah satu bentuk investasi.¹

Aset tetap pada perusahaan terdiri menjadi aset tetap berwujud dan aset tetap tak berwujud. Aset tetap berwujud adalah bentuk kekayaan yang dipakai

¹ Eka Sari Lestari, "Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada PT. Eastern Pearl Four Mills Makassar" dalam Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, hlm. 1.

dalam operasional perusahaan untuk jangka waktu yang panjang. Sementara, aset tetap tak berwujud adalah aset-aset perusahaan yang tidak mempunyai wujud fisik dan tidak untuk dijual serta rentang waktu kepemilikannya lebih dari satu periode akuntansi.

Sebuah perusahaan harus mengelola aktiva tetap yang dimilikinya secara cermat agar dapat mencapai tujuan perusahaan secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan aktiva tetap memiliki masa manfaat yang lebih dari satu tahun. Kesalahan pada penilaian aktiva tetap akan mempengaruhi kelayakan pencatatan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan aktiva tetap yang diinvestasikan oleh suatu perusahaan relatif besar.²

Perhitungan beban penyusutan dilakukan agar aset tetap berwujud pada suatu perusahaan dapat dibebankan dengan tepat karena masa manfaat aset tersebut berkurang. Penggunaan secara terus menerus pada setiap jenis aset tetap perusahaan yang dapat disusutkan, akan menyebabkan penurunan nilai guna atau manfaat yang ada pada aset tersebut dari waktu ke waktu. Penurunan nilai pada aktiva tersebut disebut penyusutan atau depresiasi. Pada laporan laba rugi, nilai laba yang diperoleh perusahaan akan dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan dalam mengalokasikan nilai penyusutan. Pengeluaran biaya tersebut akan dikategorikan pada beban penyusutan.

Aset tetap tak berwujud yang dicatat pada laporan laba rugi merupakan nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Beban amortisasi terjadi ketika

² Eni Srihastuti, "Evaluasi Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan" dalam E-Journal Uniska Kediri, 2019, hlm. 2 dan 3.

pengalokasian nilai pada saat aset tersebut diperoleh dan dibebankan secara sistematis. Dalam pencatatan amortisasi, harga pokok produksi terdiri dari biaya usaha sedangkan merek dagang termasuk ke dalam harga pokok penjualan. Diluar masa manfaatnya amortisasi pada aset tetap tak berwujud tidak dapat dilakukan.

Pajak penghasilan menjadi salah satu komponen pengurang laba pada suatu perusahaan. Berdasarkan peraturan yang berlaku, setiap penghasilan yang didapat oleh perusahaan akan dikenakan pajak. Oleh karena itu, laba yang didapatkan akan semakin kecil jika nilai beban pengurang semakin besar.³

Untuk mencapai pendapatan yang diharapkan, perusahaan harus mengeluarkan biaya. *American Accounting Association* (AAA) menyatakan bahwa biaya adalah aktivitas pengeluaran yang potensial serta dapat diukur yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Pengeluaran biaya yang dilakukan oleh perusahaan akan mempengaruhi laba. Dengan mengetahui hal tersebut, perusahaan dapat melakukan efisiensi dan antisipasi supaya mampu membayar kewajibannya serta dapat menghadapi kebijakan moneter.⁵

Dikarenakan setiap perusahaan mengharapkan tingkat laba yang tinggi, maka laba yang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan dapat menjadi salah satu

³ Jabar Firmansyah. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih, Perubahan Pendapatan dan Beban pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang FEB.2019. <http://repository.um-palembang.ac.id>. diakses pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 09.13 WIB.

⁴ Kamaruddin Ahmad, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 1996), hlm. 34.

⁵ Maulita, M. Adham, dan Amiril Azizah. "Analisis Pengaruh Beban Usaha dan Pendapatan Usaha terhadap Laba Perusahaan" pada PT. Arpensi Pratama Ocean Line Tbk" dalam Jurnal SEBATIK, 2019, hlm. 330-331.

indikator yang mencerminkan kondisi perusahaan. Pendapatan dan beban merupakan komponen penting dalam pengukuran laba.

Besar kecil nya nilai beban pada pencatatan laporan laba rugi akan mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar jumlah beban yang tercatat akan menurunkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Sedangkan, jumlah laba yang diperoleh akan meningkat jika jumlah beban yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin kecil atau turun.

Dalam penelitian ini, *Depreciation and Amortisation Expenses* digunakan sebaagai variabel independen X1, *Income Tax Expenses* digunakan sebagai variabel independen X2 dan *Profit for The Year* sebagai variabel dependen Y. Berdasarkan konsep teori di atas maka besarnya jumlah *Depreciation and Amortisation Expenses* dan *Incomme Tax Expenses* akan berpengaruh negatif terhadap *Profit for The Year*, begitupun sebaliknya.

Berikut ini akan disajikan tabel untuk mengetahui perkembangan tingkat kenaikan dan penurunan laba, pada data perubahan *Depreciation and Amortisation Expenses*, *Income Tax Expenses* serta *Profit for The Year* pada PT. Telekomunikasi Inonesia Tbk selama periode 2010-2019.

Tabel 1.1
Perkembangan Data *Depreciation and Amortisation Expenses, Income Tax Expenses* dan *Profit for The Year* pada Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2010-2019
(dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	<i>Depreciation and Amortisation Expenses</i> (X1)		<i>Income Tax Expenses</i> (X2)		<i>Profit/Loss for The Year</i> (Y)	
	(Dalam Miliaran Rupiah)		(Dalam Miliaran Rupiah)		(Dalam Miliaran Rupiah)	
2010	14.612		5.546		15.870	
2011	16.372	↑	5.387	↓	15.470	↓
2012	16.803	↑	5.866	↑	18.362	↑
2013	19.332	↑	6.859	↑	20.290	↑
2014	22.288	↑	7.339	↑	21.274	↑
2015	18.534	↓	8.025	↑	23.317	↑
2016	18.532	↓	9.017	↑	29.172	↑
2017	20.446	↑	9.958	↑	32.701	↑
2018	21.406	↑	9.426	↓	26.979	↓
2019	23.178	↑	10.316	↑	27.592	↑

Sumber : Olahan Data Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Keterangan Simbol:

↑ : Mengalami Peningkatan

↓ : Mengalami Penurunan

↑↓ : Tetap

Mengacu pada tabel perkembangan di atas, diketahui bahwa setiap tahunnya selama sepuluh tahu terakhir nilai *Depreciation and Amortisation Expenses, Income Tax Expenses* dan *Profit for The Year* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami fluktuasi.

Berdasarkan data pada tabel di atas, ditemukan adanya ketidaksesuaian antara teori dan data di lapangan. Apabila terjadi kenaikan pada *Depreciation and Amortisation Expenses* maka seharusnya *Profit for The Year* mengalami

penurunan karena tingkat biaya pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan tinggi. Begitu pula dengan *Income Tax Expenses*, apabila mengalami kenaikan maka jumlah *Profit for The Year* akan mengalami penurunan. Sementara itu, apabila *Depreciation and Amortisation Expenses* mengalami penurunan maka akan terjadi kenaikan pada *Profit for The Year* karena pengeluaran yang dikeluarkan sedikit atau berkurang. Apabila terjadi penurunan pada *Income Tax Expense*, maka *Profit for The Year* akan mengalami peningkatan.

Data pada tahun 2011 menunjukkan bahwa saat terjadi penurunan pada *Income Tax Expenses* sebesar 159, *Profit for The Year* juga mengalami penurunan sebesar 400. Sementara itu, *Depreciation and Amortisation Expenses* mengalami kenaikan sebesar 1.760. Tahun 2012, *Depreciation and Amortisation Expenses* dan *Income Tax Expenses* masing-masing mengalami kenaikan sebesar 431 dan 479. Hal tersebut diikuti pula dengan kenaikan *Profit for The Year* sebesar 2.892. Pada tahun 2013, *Depreciation and Amortisation Expenses* dan *Income Tax Expenses* masing-masing mengalami kenaikan sebesar *Depreciation and Amortisation Expenses* dan *Income Tax Expenses* masing-masing mengalami kenaikan sebesar 2.529 dan 993. Lalu diikuti dengan *Profit for The Year* yang mengalami kenaikan sebesar 1.928.

Pada tahun 2014 terjadi kenaikan masing-masing sebesar 2.956 dan 480 pada *Depreciation and Amortisation Expenses* dan *Income Tax Expenses*. Begitu pula dengan *Profit for The Year* yang mengalami kenaikan sebesar 984. Tahun 2015, terjadi kenaikan sebesar 686 pada *Income Tax Expenses* dan *Profit for The*

Year sebesar 2.043. Sedangkan *Depreciation na Amortisation Expenses* mengalami penurunan yang signifikan sebesar 3.754.

Pada tahun 2016, *Income Tax Expenses* mengalami kenaikan sebesar 992 dan *Profit for The Year* juga mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 5.855. Sementara itu, *Depreciation and Amortisation Expenses* mengalami penurunan sebesar 2. Tahun 2017, terjadi kenaikan pada *Depreciation and Amortisation Expenses* dan *Income Tax Expenses* masing-masing sebesar 1.914 dan 941. Diikuti pula dengan kenaikan *Profit for The Year* sebesar 3.529.

Pada tahun 2018, terjadi penurunan pada *Income Tax Expenses* dan *Profit for The Year* masing-masing sebesar 532 dan 5.722. Sedangkan *Depreciation and Amortisation Expenses* mengalami kenaikan sebesar 960. Tahun 2019, *Depreciation and Amortisation Expenses* dan *Income Tax Expenses* mengalami kenaikan masing-masing sebesar 1.722, diikuti dengan kenaikan sebesar 613 pada *Profit for The Year*.

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa tidak selalu penurunan yang terjadi pada *Depreciation and Amortisation Expenses* dan *Income Tax Expenses* akan diikuti dengan kenaikan *Profit for The Year* pula, begitupun sebaliknya. Hal ini penting untuk mengetahui faktor penyebab ketidaksesuaian yang terjadi antara teori dan data di lapangan tersebut. Peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul ***Pengaruh Depreciation and Amortisation Expenses dan Income Tax Expenses Terhadap Profit for The Year pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2010-2019).***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan sebelumnya, bahwa *Depreciation and Amortisation Expenses* dan *Income Tax Expenses* diduga memiliki pengaruh terhadap *Profit for The Year*. Penulis merumuskan masalahnya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh *Depreciation and Amortisation Expenses* secara parsial terhadap *Profit for The Year* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2010-2019?
2. Bagaimana pengaruh *Income Tax Expenses* secara parsial terhadap *Profit for The Year* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2010-2019?
3. Bagaimana pengaruh *Depreciation and Amortisation Expenses* dan *Income Tax Expenses* secara simultan terhadap *Profit for The Year* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2010-2019?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Depreciation and Amortisation Expenses* secara parsial terhadap *Profit for The Year* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2010-2019;
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Income Tax Expenses* secara parsial terhadap *Profit for The Year* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2010-2019;

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Depreciation and Amortisation Expenses* dan *Income Tax Expenses* secara simultan terhadap *Profit for The Year* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2010-2019.

D. Kegunaan Penulisan

Berikut merupakan beberapa kegunaan secara akademis dan praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini.

1. Kegunaan Akademis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Depreciation and Amortisation Expenses* dan *Income Tax Expenses* terhadap *Profit for The Year*;
 - b. Mengembangkan konsep dan teori *Depreciation and Amortisation Expenses* dan *Income Tax Expenses* serta pengaruhnya terhadap *Profit for The Year*;
 - c. Menjadi referensi untuk penulisan yang berkaitan dengan *Depreciation and Amortisation Expenses*, *Income Tax Expenses* dan *Profit for The Year* pada penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti, menambah wawasan, pemikiran serta memperluas pengetahuan mengenai perolehan laba bersih pada suatu perusahaan serta faktor yang mempengaruhinya;
 - b. Bagi investor, penulisan ini dapat membantu untuk menganalisis kondisi perusahaan dalam kondisi baik atau buruk sehingga investor dapat menentukan pilihan investasi melalui variabel yang digunakan dalam penulisan ini;

- c. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan serta memberikan informasi tentang pengaruh *Depreciation and Amortisation Expenses* dan *Income Tax Expenses* terhadap *Profit for The Year*;
- d. Bagi pemerintah, hasil penelitian pada penulisan ini dapat menggali potensi perusahaan dalam pemanfaatannya sebagai sumber pembiayaan.

